

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPAS
KELAS IV SD NEGERI 3 BUDAKELING TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

I Komang Suardiana¹, Ni Kadek Depi Dumaini², Gusti Ayu Nanik Ardhiani³
^{1,2,3} PGSD, STKIP Agama Hindu Amlapura
suarofficial91232@gmail.com¹, depidumaini@gmail.com²,
naniekardhiani@gmail.com³

ABSTRACT

This study was conducted in response to the low IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 3 Budakeling in the 2025/2026 academic year. The study aimed to improve the IPAS learning outcomes of these students by implementing the Group Investigation type of cooperative learning model assisted by Wordwall media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles. Each cycle included four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. Subjects were 27 fourth-grade students of SD Negeri 3 Budakeling in the 2025/2026 academic year, consisting of 13 boys and 14 girls. Findings revealed that the implementation of the Group Investigation cooperative learning model significantly improved the students' IPAS learning outcomes. Before intervention, the pre-cycle results showed a mean score of 65.77, a learning absorption rate of 65.77%, and a learning mastery level of 48.15%. After the implementation of Cycle I, mean score increased to 73.51, the learning absorption rate reached 73.51%, and the learning mastery level improved to 74.07%. The students' learning outcomes improved further after Cycle II, achieving a mean score of 81.67, a learning absorption rate of 81.67%, and a learning mastery level of 96.29%. The Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) was set at 70, while the required level of classical learning mastery was 85%. Based on the data analysis and discussion, study concludes that implementing Group Investigation type of cooperative learning model effectively improved the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 3 Budakeling in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Group Investigation, Wordwall, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Sebelum tindakan, pada pra siklus diperoleh rata-rata 65,77, daya serap 65,77%, dan ketuntasan belajar 48,15%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, diperoleh rata-rata 73,51, daya serap 73,51%, dan ketuntasan belajar 74,07%. Hasil belajar kembali meningkat setelah pelaksanaan siklus II, dengan memperoleh rata-rata 81,67, daya serap 81,67%, dan ketuntasan belajar mencapai 96,29%. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 70 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 85%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Group Investigation*, *Wordwall*, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

IPAS merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Menurut Meylovia & Julianto (2023), IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membantu siswa dalam memahami alam, manusia, dan hubungan timbal balik di antara keduanya agar dapat berpikir kritis dalam menanggapi, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut Manasikana, dkk. (2025) juga menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS yaitu salah satu integrasi dari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan

analitis. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga orientasi pada pembentukan kemampuan holistik dalam diri siswa. Selain itu, hubungan antara lingkungan alam dan lingkungan sosial merupakan konsep penting yang harus dipahami sejak dini karena keduanya saling berkaitan dalam kehidupan nyata. Sehingga ketika siswa memahami hubungan timbal balik antara fenomena alam dan aktivitas manusia, mereka akan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPAS dapat dinilai melalui hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dalam lingkungan kelas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran. Setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut Ridha, dkk. (2025), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang atau individu setelah mengikuti proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tercapainya hasil belajar yang baik dapat diamati melalui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Pasapan, dkk. (2025), juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat perlu untuk merancang pembelajaran agar hasil belajar siswa secara pemahaman, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses

pembelajaran menjadi lebih optimal ataupun bermanfaat dalam ruang lingkup kehidupannya.

Menurut Sari, dkk. (dalam Putra & Saputri, 2025) salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran yang kurang efektif dan berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurangnya partisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Banyak guru kelas yang masih mengandalkan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut memberi pengaruh buruk untuk hasil capaian pembelajaran kognitif siswa. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal, mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk pernyataan, memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan.

Hasil observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen awal kepada wali kelas IV untuk mengetahui hasil belajar dan berbagai temuan dalam proses pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas IV tergolong

rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. KKTP yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu mencapai nilai minimal 70. Hal tersebut diperkuat dengan temuan data hasil belajar IPAS saat pelaksanaan Sumatif Akhir Semester yaitu dari total 27 orang siswa, sebanyak 13 siswa (48,15%) sudah memenuhi KKTP, sedangkan 14 siswa (51,85%) belum memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut menunjukkanawasannya terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV, yaitu 1) metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah sehingga menyebabkan siswa mudah mengantuk dan bosan karena mendengar penjelasan guru, 2) pemilihan model dan media yang kurang variatif, 3) siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa dalam pembelajaran, 4) siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

yang menyebabkan siswa enggan bertanya karena belum dilibatkan secara aktif, 5) proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi, sehingga menjadikan pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya alternatif pemecahan masalah agar hasil belajar IPAS siswa meningkat, salah satu alternatif yang dapat diberikan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal tersebut dapat memberikan siswa proses pembelajaran dengan suasana yang lebih nyata dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sabrina, dkk. (2025), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik atau masalah tertentu. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut Yarmayani, dkk. (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kemampuan partisipasi dan aktivitas siswa dalam menemukan topik permasalahan yang diberikan oleh guru. Penerapan model yang tepat memiliki peran yang sentral terhadap kemampuan individu siswa, sehingga guru mampu memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam diri mereka.

Menurut Agustian & Ariani (2024), model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan inovasi model yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar cara berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri melalui penyelidikan. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat menjadi opsi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa. Model kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki kelebihan untuk membangkitkan motivasi, minat dan perhatian siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan komunikasi dan

kerjasama siswa dalam kelompok belajar, meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan penyelidikan dan pengalaman, menanamkan tanggung jawab dalam diri siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar (Wardhani dalam Andriyana & Romansyah, 2024). Hal tersebut menegaskan bawasannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu tidak hanya membuat pengalaman belajar siswa menjadi bermakna tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar aktif dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran akan lebih efektif jika dikolaborasikan dengan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah *Wordwall*. Fauziyah, dkk. (2026) *Wordwall* merupakan suatu web aplikasi yang menyediakan berbagai media pembelajaran dan alat penilaian yang mampu menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran sangat berperan sentral tidak hanya untuk menunjang proses pembelajaran tetapi juga menjadi alat bantu yang menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fradani, dkk. (2025) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi yang berguna sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan media *Wordwall* dapat menjadi opsi yang efektif untuk memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ristanti, dkk. (2025), media *Wordwall* memiliki suatu kelebihan untuk membantu guru merancang berbagai pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, mempunyai berbagai pilihan permainan, penerapannya yang mudah sehingga mempermudah guru dan siswa dalam mengakses melalui gadget mereka baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan media *Wordwall* dapat memudahkan guru dalam merancang dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang memerlukan media bersifat interaktif untuk menjembatani pemahamannya

terhadap materi pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Syafiullah, dkk. (2025) menyatakan bahwa media pembelajaran *Wordwall* dapat memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang inovatif bagi siswa melalui fitur yang beragam dan menarik yang disediakan oleh platform ini. Memanfaatkan media *Wordwall* dapat menjadi alternatif guru dalam menunjang penyampaian materi, memperkuat daya serap siswa, dan menciptakan suasana kelas yang lebih menarik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, berkontribusi ide dalam setiap anggota kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Ardila, dkk., 2026). Model ini menekankan pada siswa dalam menyelidiki topik materi sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Marom, dkk. (2025) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi yang menyediakan beragam desain permainan seperti kuis, permainan, dan teka-teki yang relevan dengan materi. Menggabungkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall* dapat menjadi alternatif untuk mendukung proses pembelajaran IPAS agar lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall* dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan keterlibatan siswa serta dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan penelitian berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Budakeling pada Tahun Pelajaran 2025/2026".

B. Metode Penelitian

Tindakan ini berlangsung di kelas IV SD Negeri 3 Budakeling yang beralamat di Budakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II

(Genap) pada tahun pelajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 13 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kemmis & Mc. Taggart yang dilakukan melalui tiga tahapan perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*act and observe*), serta refleksi (*reflect*). Tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes akhir siklus. Sebelum memulai tindakan akan dilakukan tahap pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan data yang digunakan adalah dengan menganalisis nilai sumatif akhir semester I (SAS).

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisa data merupakan metode yang dilakukan untuk mengolah data yang digunakan untuk memperoleh informasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Hal tersebut dianalisis dengan

menghitung nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal. Selain itu, ada juga uji validitas isi untuk menguji instrumen penelitian yang akan dijadikan acuan dalam memperoleh data hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut.

1. Menghitung Rata-rata

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

(Sumber: Asih, 2025)

2. Menghitung Daya Serap

$$DS = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai Maksimum (100)}} \times 100\%$$

(Sumber: La Divina, 2024)

3. Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum T}{n} \times 100\%$$

(Sumber: Maharani, dkk. 2024)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPAS melewati kriteria ketuntasan yaitu 70 (KKTP) dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

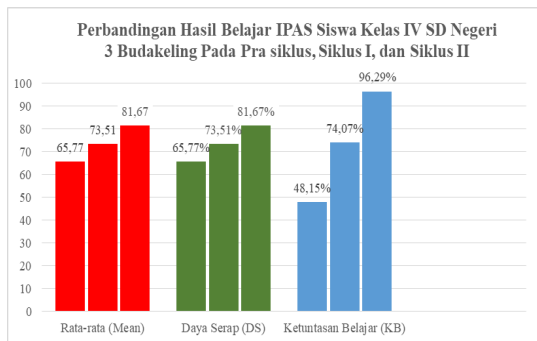
Pada hasil analisis data dibandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall*. Hasil belajar IPAS siswa

kelas IV akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	65,77	73,51	81,67
2	Daya Serap	65,77%	73,51%	81,67%
3	Ketuntasan Belajar	48,15%	74,07%	96,29%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa ada kenaikan hasil belajar IPAS siswa kelas IV dari hasil prasiklus sampai dengan siklus II. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas IV, yaitu 27 orang siswa, nilai siswa yang telah mencapai KKTP ≥ 70 saat pelaksanaan prasiklus diperoleh nilai rata-rata 65,77, daya serap 65,77%, dan ketuntasan belajar 48,15%. Hasil belajar meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata sebesar 73,51, daya serap 73,51%, dan ketuntasan belajar sebesar 74,07%. Selanjutnya hasil belajar meningkat kembali pada siklus II sebanyak 26 orang siswa dengan rata-rata nilai 81,67, daya serap 81,67%, dan ketuntasan belajar sebesar 96.29%. Adapun perbandingan hasil belajar IPAS setiap siklus akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil belajar diperoleh pada pra siklus sebesar 65,77, daya serap 65,77%, dan ketuntasan belajar 48,15% dari 27 siswa, 13 orang sudah mencapai KKTP, sedangkan 14 orang lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Rendahnya hasil belajar pada tahap awal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode yang masih didominasi oleh ceramah.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall*.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall*. Penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 73,51, daya serap 73,51%, dan ketuntasan belajar 74,07%, sebanyak 20 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 7 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, yaitu kriteria ketuntasan tindakan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah mulai adanya peningkatan, namun belum optimal.

Belum tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu selama proses pembelajaran guru belum optimal dalam mendorong partisipasi aktif siswa, khususnya dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga masih terdapat siswa yang pasif dan belum seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Aktivitas pembelajaran juga masih didominasi oleh siswa yang lebih menonjol, sedangkan siswa lain cenderung bergantung pada teman kelompoknya. Guru belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dari model <i>Group Investigation</i> yang menyebabkan pengimplementasiannya masih belum optimal. Penggunaan fitur media dari <i>Wordwall</i> yang masih kurang divariasikan, sehingga menyebabkan siswa terlihat bosan. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, akan dilakukan kembali perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II.	pembelajaran dengan tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> berbantuan media <i>Wordwall</i> . Perbaikan dilakukan pada pengelolaan kelas, pemberian arahan yang lebih jelas, penguatan kerja sama kelompok, serta peningkatan peran guru dalam membimbing jalannya diskusi. Selain itu, akan dilakukan pemantapan kembali terkait penerapan langkah-langkah model <i>Group Investigation</i> agar lebih optimal, dan memanfaatkan fitur lain dari <i>Wordwall</i> seperti <i>Open the Box</i> .
Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan tujuan untuk memantapkan kembali proses	Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Hasil belajar yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 81,67, daya serap 81,67%, dan ketuntasan belajar mencapai 96,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai karena ketuntasan belajar klasikal telah melampaui kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> dapat membangun suasana belajar yang lebih aktif karena selama proses pembelajaran siswa terlibat langsung

dalam melaksanakan investigasi untuk mencari informasi terkait topik yang didapatkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fauzi, dkk. (dalam Lamasese, dkk., 2025) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari dan menyelidiki informasi yang dipelajari melalui sumber yang tersedia. Melalui tahapan mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok (*group*), merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi (*investigation*), menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media *Wordwall* juga mempermudah guru dalam mengombinasikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan lewat permainan. Selama proses pembelajaran guru sangat terbantu dengan adanya fitur-fitur menarik seperti *Spin the Wheel* dan *Open the Box* yang dapat akses dengan mudah. Sejalan dengan pernyataan tersebut Marom, dkk.

(2025) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi serbaguna yang menyediakan beragam fitur-fitur interaktif seperti kuis, teka-teki kata, dan anagram yang dapat diakses secara mudah. Sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Gemanaya (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari respons positif siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yang ditandai dengan munculnya sikap kerja sama dalam menyelesaikan masalah, meningkatnya keaktifan belajar, seperti bertanya dan memberikan tanggapan, partisipasi aktif dalam berdiskusi dengan teman terkait materi diajarkan, serta melatih kemampuan menyampaikan pendapat dengan lebih jelas. Hal ini

membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2025) juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan. Model ini mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall* digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD

Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal tersebut terlihat saat pelaksanaan pra siklus dengan memperoleh rata-rata sebesar 65,77, daya serap 65,77%, dan ketuntasan belajar 48,15%. Hasil belajar siswa meningkat setelah pelaksanaan siklus I dengan rata-rata nilai 73,51, daya serap 73,51%, dan ketuntasan belajar 74,07%. Hasil belajar meningkat kembali setelah pelaksanaan siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 81,67, daya serap 81,67%, dan ketuntasan belajar 96,29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah melampaui kriteria ketuntasan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Budakeling Tahun Pelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., & Ariani, T. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Tersedia pada *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Volume 3, Nomor 5, Halaman 27-31.
- Andriyana, R., & Romansyah, R. (2024). *Group Investigation* Berbantuan Media Visual Kartun Terhadap Keterampilan Investigasi Dan Penguasaan Konsep. Tersedia pada *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 11, Nomor 1, Halaman 131-138.
- Ardila, N., Kriswantoro, K., Asrial, A., & Damris, D. (2026). Analisis Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Ditinjau Dari Penerapan Media Ular Tangga Pada Materi Asam Basa. Tersedia pada *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 9 Nomor 1, Halaman 777-783.
- Asih, M. (2025). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 2 Bumiharjo*. Tesis. IAIN: Metro.
- Fauziyah, A., Amriyah, C., & Ningrum, A. R. (2026). *Systematic Literature Review: Pengaruh Game Edukatif Wordwall Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Tersedia pada *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-*
- SD-an*, Volume 13, Nomor 1, Halaman 240-260.
- Fitriani, Y., & Yulimarta, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Cooperative Type Group Investigation* Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 09 AIA JANIAH LOLO. Tersedia pada *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, Volume 1, Nomor 3, Halaman 326-337.
- Fradani, A. C., Stevani, F., Saputri, E. D., Lestari, S. A., & IRMAWATI, S. D. (2025). Aplikasi *Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Untuk Siswa Di SMA NEGERI 1 BALEN. Tersedia pada *KRIDA CENDEKIA*, Volume 3, Nomor 3.
- La Divina, T. H., Rodiyana, R., & Isnaini, N. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Pada Materi Penjumlahan Pecahan Melalui Media Palingan Buaya. Tersedia pada *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 9, Nomor 4, Halaman 332-345.
- Lamasese, T. F., Datau, S., & Tumuloto, E. H. (2025). Peningkatan Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Metode *Group Investigation* (GI). Tersedia pada *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, Volume 2, Nomor 4, Halaman 760-766.
- Maharani, S., Erdiana, L., & Nurhayati, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Wordwall* Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. Tersedia pada *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Volume 8, Nomor 3.
- Manasikana, A., Rahayu, E., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Penerapan Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Projek IPAS. Tersedia pada *JSHP: Jurnal Sosial*

-
- Humaniora dan Pendidikan, Volume 9, Nomor 1, Halaman 1-11.*
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. Tersedia pada *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, Volume 4, Nomor 1, Halaman 84-91.*
- Pasapan, D., Tumbel, F. M., & Taulu, M. L. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Hasil Belajar Biologi Siswa. Tersedia pada *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Volume 4, Nomor 3, Halaman 3694-3705.*
- Putra, R., & Saputri, R. Y. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 6. Tersedia pada *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Halaman 18-22.*
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana.*
- Ramadhani, S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di UPT SD NEGERI 11 TURATEA Kabupaten Jeneponto. Tersedia pada *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume 11, Nomor 3, Halaman 200-213.*
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian. Tersedia pada *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-8.*
- Ristanti, M. D., Puspitoningrum, E., & Karimatussalamah, S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Banjaran 1 Kota Kediri. Tersedia pada *Jurnal Pendidikan UNIGA, Volume 19, Nomor 1, Halaman 73-83.*
- Sabrina, N., Sadiyah, H., Setyawati, D. A., & Slam, Z. (2025). Kemampuan Meningkatkan Berkolaborasi Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation*. Tersedia pada *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), Volume 5, Nomor 2, Halaman 836-843.*
- Syafiullah, M., Lastuti, S., & Akbar, M. R. (2025). Pengembangan Media Kartu Interaktif Menggunakan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Naganuri Sape. Tersedia pada *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Volume 5, Nomor 2, Halaman 805-815.*
- Yarmayani, A., Afrilia, D., ZE, D. S., & Pamungkas, S. (2025). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran. Tersedia pada *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917), Volume 5, Nomor 1, Halaman 30-36.*
-